

# Analisis Pengaruh Fasilitas Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dan Jumlah Wisatawan Di Indonesia

Ilham Fadhillah Yuskal<sup>1</sup>, Sri Ulfa Sentosa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [ilhamfadhillah25@gmail.com](mailto:ilhamfadhillah25@gmail.com), [sriulfasentosa1961@gmail.com](mailto:sriulfasentosa1961@gmail.com)

---

## Info Artikel

### Diterima:

15 Februari 2025

### Disetujui:

07 Maret 2025

### Terbit daring:

16 Maret 2025

### DOI: -

### Sitasi:

Yuskal, I F & Sentosa, S U(2025). Analisis Pengaruh Fasilitas Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dan Jumlah Wisatawan Di Indonesia

## Abstract:

*This study aims to analyze the influence of tourism facilities on employment opportunities and the number of tourists in Indonesia from 2017 to 2021. Quantitative research type. The object of this research was carried out in all provinces in Indonesia for the period 2017 to 2021. The type of data used is secondary data that researchers obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Indonesia. The data analysis method used is simultaneous panel data regression, with the chow test, hausman test and hypothesis test (F test, and t test), the simultaneous panel data regression estimation model used is the Common Effect Model, data processing using the E-Views 10 program. The results of this study indicate that together the variables (1) number of tourists, hotels and restaurants do not have a significant effect on employment opportunities in Indonesia. (2) employment opportunities, tourist attractions and tourism costs have a significant effect on the number of tourists in Indonesia. Partially: (3) hotels have a positive and significant effect on employment opportunities in Indonesia. (4) restaurants also have a positive and significant effect on employment opportunities in Indonesia. (5) The number of tourists shows a positive and significant effect on employment opportunities in Indonesia. (6) Tourist attractions have a positive but not significant influence on the number of tourists in Indonesia. (7) Tourism costs have a negative and significant influence on the number of tourists in Indonesia. (8) Job opportunities have a positive and significant impact on the number of tourists in Indonesia.*

**Keywords:** *Hotels, Restaurants, Tourist Attractions, Tourism cost, Employment Opportunities and Number of Tourists*

## Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh fasilitas pariwisata terhadap kesempatan kerja dan jumlah wisatawan di Indonesia dari rentang tahun 2017 s/d 2021. Jenis penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini dilakukan pada seluruh provinsi-provinsi di Indonesia periode tahun 2017 s/d 2021. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang peneliti dapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel simultan, dengan uji chow, uji hausman dan uji hipotesis ( uji F, dan uji t), model estimasi regresi data panel simultan yang digunakan yaitu Common Effect Model, pengolahan data menggunakan program E-Views 10. Hasil penelitian ini menunjukkan secara bersama-sama variabel (1) jumlah wisatawan, hotel dan restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Indonesia. (2) kesempatan kerja, objek wisata dan biaya wisata berpengaruh signifikan terhadap jumlah wisatawan di Indonesia. Secara parsial: (3) hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Indonesia. (4) restoran juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Indonesia. (5) jumlah wisatawan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Indonesia. (6) objek wisata memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah wisatawan di Indonesia. (7) biaya wisata memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan di Indonesia. (8) kesempatan kerja berdampak positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan di Indonesia.

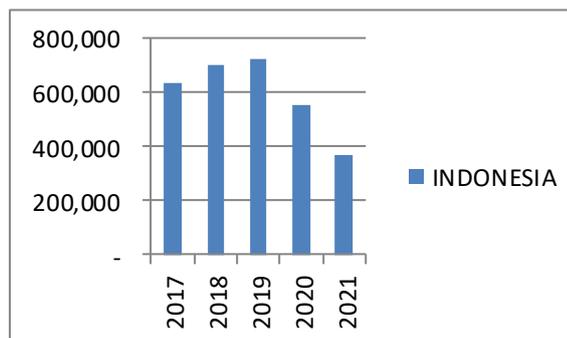
**Kata Kunci:** Hotel, Restoran, Objek dan Biaya Wisata, Kesempatan Kerja dan Jumlah Wisatawan.

## PENDAHULUAN

Masalah terkait tenaga kerja di Indonesia sangat kompleks dan mencakup banyak aspek. Ini disebabkan oleh banyaknya individu yang terlibat, yang mencapai jutaan, serta berbagai faktor-faktor yang saling memengaruhi dan berinteraksi dalam pola yang tidak selalu mudah dipahami memiliki dampak yang signifikan. Faktor demografis berperan penting dalam menentukan jumlah serta komposisi angkatan kerja. Meskipun Indonesia telah berhasil menurunkan angka kelahiran dan kematian secara berkelanjutan, Sebagai hasilnya, pertumbuhan jumlah penduduk usia kerja meningkat jauh lebih pesat dibandingkan dengan pertumbuhan keseluruhan populasi..(Mahalli, 2008).

Kesempatan kerja yang tersedia seharusnya memiliki kualitas yang baik, yang berarti dapat memberikan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja dan keluarga mereka dengan layak. Namun, dalam kenyataannya, kesempatan kerja yang ada sering kali terbatas, sehingga banyak angkatan kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan. Kelompok kerja angkatan yang tidak memperoleh pekerjaan ini disebut sebagai pengangguran terbuka. Terbatasnya kesempatan kerja juga dapat menimbulkan setengah kegelapan, yaitu pekerja yang bekerja dengan jam kerja yang kurang dari jumlah jam kerja normal. Setengah kemiskinan ini tidak hanya mencerminkan kekurangan lapangan kerja, tetapi juga menunjukkan adanya kelebihan tenaga kerja dan pendapatan yang relatif rendah.(Rimbawan, 2012).

Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, perlu diperluas akses terhadap kesempatan kerja dan meratakan distribusi pendapatan di seluruh wilayah. Namun, di Indonesia, masalah kesempatan kerja masih belum dapat diselesaikan oleh pemerintah hingga saat ini. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Banyaknya angkatan kerja dalam suatu periode dapat memengaruhi jumlah peluang kerja yang ada. Terbatasnya kesempatan kerja mungkin disebabkan oleh ketidakmampuan struktur ekonomi dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Jika peluang kerja rendah, itu menunjukkan bahwa pemerintah belum berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi dan masih adanya ketimpangan pendapatan dalam masyarakat (Hanita & Sentosa, 2022).



Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

### Grafik 1 Tenaga Kerja Pariwisata Di Indonesia Tahun 2017-2021(Orang)

Pada Grafik 1 terlihat bahwa jumlah tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan total 725.359 orang. Sebaliknya, jumlah tenaga kerja di sektor pariwisata di Indonesia mengalami penurunan paling rendah pada tahun 2021, yaitu sebesar 367.516 orang. Penurunan ini terjadi karena wabah Covid-19 yang melanda pada tahun 2020-2021. Meskipun Jumlah tenaga kerja di sektor pariwisata mengalami fluktuasi setiap tahun, menunjukkan bahwa sektor ini merupakan pendorong utama ekonomi dan diharapkan dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan masa depan.

Sektor pariwisata diharapkan dapat mendorong perekonomian masyarakat karena dipandang memiliki fasilitas, sarana, dan prasarana yang lebih baik dibandingkan dengan sektor usaha lainnya. Perkembangan sektor pariwisata dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan, yang menjadi indikator utama keberhasilan pembangunan sektor ini (Asmari & Sutrisna, 2021). Keberhasilan pembangunan pariwisata di suatu daerah tercermin dari banyaknya wisatawan yang datang, dan sebaliknya. Pendapatan dari sektor pariwisata sangat dipengaruhi oleh jumlah wisatawan yang mengunjungi daerah tersebut. Oleh karena itu, pertumbuhan sektor pariwisata di suatu wilayah sangat bergantung pada kuantitasnya (Damayanti & Kartika, 2016).

Jumlah kunjungan wisatawan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan industri pariwisata dan peningkatan pendapatan asli daerah, sehingga menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara untuk datang. Dukungan dana yang dialokasikan oleh pemerintah setiap tahun turut membantu sektor pariwisata dalam mengembangkan tempat-tempat wisata, agar lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan (Mahendra 2015).

Fasilitas di destinasi pariwisata mempunyai peranan sebagai fasilitas pelayanan umum di atas, namun mempunyai peranan yang lebih kompleks. Selain untuk memenuhi kebutuhan warga sekitar, fasilitas pelayanan umum di destinasi wisata juga ditujukan untuk pengunjung luar, dengan menyediakan kegiatan budaya dan rekreasi. Fasilitas pelayanan umum di destinasi wisata juga dapat berperan sebagai buffering antara penduduk dan wisatawan, seperti taman, ruang terbuka hijau dan tempat-tempat lain yang sampai batas tertentu dapat mengisolasi kawasan pemukiman dari kawasan wisata (Liu, 2023).

Fasilitas wisata mempunyai peranan penting dalam menciptakan kepuasan wisatawan sehingga diperlukan perhatian yang lebih serius baik dari segi kualitas, kebersihannya dan juga perlunya penambahan fasilitas baru yang dirasa masih kurang. Selanjutnya fasilitas wisata adalah fasilitas yang bertujuan untuk melayani dan memperlancar kegiatan atau kegiatan pengunjung atau wisatawan yang dilakukannya untuk memperoleh pengalaman rekreasi, menghilangkan penat dan kebosanan dari berbagai aktivitas yang melelahkan. Namun fasilitas bukan satu-satunya faktor yang dapat merangsang kedatangan wisatawan ke suatu tempat wisata. namun ketidakhadirannya dapat menghalangi wisatawan untuk menikmati tempat wisata. Oleh karena itu diperlukannya fasilitas sebagai upaya untuk melayani dan memperlancar kegiatan atau aktivitas wisatawan di tempat yang mereka kunjungi dan tidak jarang wisatawan mengunjungi suatu tempat, karena tertarik dengan kemudahan yang bisa diperoleh melalui fasilitas (Riwu et al., 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data panel 34 Provinsi-Provinsi Di Indonesia dari tahun 2017-2021. Data ini diperoleh dari website lembaga resmi yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dengan menggunakan metode Common Effect Model (CEM) untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut persamaan model regresinya antara lain:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 \hat{Y}_{2it} + e_{1it} \dots$$

$$Y_2 = \beta_4 + \beta_5 X_{3it} + \beta_6 X_{4it} + \beta_7 \hat{Y}_{1it} + e_{1it} \dots$$

Dimana  $Y_1$  dan  $Y_2$  merupakan variabel terikat kesempatan kerja dan jumlah wisatawan  $\beta$  adalah Konstanta,  $\beta_1$  adalah Koefisien Regresi hotel,  $\beta_2$  adalah Koefisien Regresi restoran,  $\beta_3$  adalah Koefisien Regresi objek wisata,  $\beta_4$  adalah Koefisien Regresi biaya wisata,  $X_1$  adalah hotel,  $X_2$  adalah restoran,  $X_3$  adalah objek wisata,  $X_4$  adalah biaya wisata. dan  $\epsilon$  adalah Variabel pengganggu.

Kesempatan kerja sektor pariwisata sangat penting mengingat sektor pariwisata merupakan salah satu sektor utama dalam kontribusinya terhadap perekonomian diukur yang digunakan untuk kesempatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor pariwisata yaitu tenaga kerja pada hotel, objek wisata dan restoran setiap tahunnya di Indonesia tahun 2017 – 2021 dengan satuan jiwa/orang.

Jumlah wisatawan merupakan semua orang yang datang, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, ke lokasi wisata dengan tujuan menikmati dari kunjungan tersebut. Tentu saja kunjungan disini tidak hanya untuk berekreasi tetapi untuk bekerja dan lainnya, Jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pariwisata. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jumlah perjalanan wisatawan nusantara dengan satuan jiwa/orang.

Hotel sangat erat kaitannya dengan sektor pariwisata dan menjadi sarana pariwisata, Industri perhotelan menjadi salah satu yang mendukung pembangunan sektor pariwisata. Dimana suatu daerah tujuan wisata yang dikunjungi oleh wisatawan akan membutuhkan tempat untuk menginap dan semakin banyak pembangunan hotel maka permintaan akan kesempatan kerja akan semakin meningkat. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jumlah hotel bintang dan hotel non bintang dengan satuan unit.

Restoran sangat erat kaitannya dengan sektor pariwisata dan menjadi sarana pariwisata, resotran menjadi salah satu penyedia makan dan minum dan mendukung pembangunan sektor pariwisata. Dimana suatu daerah tujuan wisata yang dikunjungi oleh wisatawan akan membutuhkan makan dan minum dan semakin banyak restoram maka akan kesempatan kerja akan semakin meningkat. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jumlah restoran dengan satuan unit.

Objek wisata sangat erat kaitannya dengan sektor pariwisata dan menjadi sarana pariwisata, objek wisata menjadi salah satu yang mendukung pembangunan sektor pariwisata. Dimana suatu daerah tujuan wisata yang dikunjungi oleh wisatawan akan mengunjungi wisata alam, wisata buatan dan semakin banyak objek wisata maka jumlah wisatawan akan semakin meningkat. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jumlah objek wisata alam dan objek wisata buatan dengan satuan unit.

Biaya wisata adalah biaya total yang dilakukan oleh wisata ketika mengunjungi suatu daerah yang menjadi tujuan wisata pengeluaran yang dimaksud adalah akomodasi, makan minum, paket wisata, jasa hiburan, cendramata, belanja, biaya covid, lainnya. biaya wisata merupakan salah satu sektor utama dalam kontribusinya terhadap perekonomian daerah. Pada dasar biaya wisata mengacu pada pendapatan daerah yang dikunjungi. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah pengeluaran wisatawan akomodasi, makan minum, paket wisata, jasa hiburan, cendramata, belanja, biaya covid, lainnya di sektor pariwisata dengan satuan ribu rupiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Persamaan Model Simultan

Analisis pengaruh sarana pariwisata terhadap kesempatan kerja dan jumlah wisatawan di Indonesia tahun 2017-2021 dilakukan sebelum melakukan estimasi parameter persamaan simultan dapat dilihat pada tabel.

#### Tabel 1 Persamaan Model Simultan

	Sistem	Persamaan Struktural (1)	Persamaan Struktural (2)
Variabel Endogen	2	1	1
Variabel Eksogen	4	2	2
Identifikasi		<i>Overdentified</i>	<i>Overdentified</i>
Estimasi		2 SLS	2 SLS

Sumber : Olahan Data Eviews10, 2024

Berdasarkan hasil pemilihan model dalam regresi panel simultan maka diperoleh hasil terbaik dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (FEM). Selanjutnya, pada asumsi klasik uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas tidak terdapat masalah. Dalam hasil penelitian ini dapat ditentukan besar pengaruh hotel, restoran dan jumlah wisatawan, sebagai variabel bebas terhadap kesempatan kerja sebagai variabel terikat.

**Tabel 2 Hasil Pengujian t Statistk**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
Log_Hotel	0.474993	0.102997	4.611722	0.0000
Log_Restoran	0.474993	0.082574	2.845857	0.0050
Log_Jumlah Wisatawan	0.436995	0.119777	3.648395	0.0004

Sumber : Olahan Data Eviews10, 2024

Berdasarkan persamaan regresi pertama di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Variabel Jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja dengan nilai probabilitas 0,0004 dibawah 0,05. Variabel hotel berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja dengan nilai probabilitas 0,0000 dibawah 0,05. Variabel restoran berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja dengan nilai probabilitas 0,0050 dibawah 0,05.

Selanjutnya Dalam hasil penelitian ini dapat ditentukan besar pengaruh objek wisata, biaya wisata dan kesempatan kerja, sebagai variabel bebas terhadap jumlah wisatawan sebagai variabel terikat.

**Tabel 3 Hasil Pengujian t Statistk**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
Log_Objek wisata	0.227317	0.143284	1.586477	0.1145
Log_Biaya wisata	-0.316281	0.107010	-2.955606	0.0036
Log_Kesempatan kerja	0.728334	0.134001	5.435276	0.0000

Sumber : Olahan Data Eviews10, 2024

Berdasarkan persamaan regresi kedua di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Variabel kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah wisatawan dengan nilai probabilitas 0,0000 dibawah 0,05. Variabel objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah wisatawan dengan nilai probabilitas 0,1145 dibawah 0,05. Variabel biaya wisata berpengaruh signifikan terhadap jumlah wisatawan dengan nilai probabilitas 0,0036 diatas 0,05.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di sektor pariwisata pada 34 provinsi di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari uji t-Statistik yang telah dilakukan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,436995 dan nilai probabilitasnya sebesar  $0,0004 < 0,05$ . Artinya jika terjadi peningkatan pada jumlah wisatawan sebesar 1% maka kesempatan kerja akan meningkat sebesar 0,43% dengan asumsi ceteris paribus.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hotel memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di sektor pariwisata pada 34 provinsi di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari uji t-Statistik yang telah dilakukan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,474993 dan nilai probabilitasnya sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Artinya jika terjadi peningkatan pada hotel sebesar 1% maka kesempatan kerja akan meningkat sebesar 0,47% dengan asumsi ceteris paribus.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa restoran memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di sektor pariwisata pada 34 provinsi di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari uji t-Statistik yang telah dilakukan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,436995 dan nilai probabilitasnya sebesar  $0,0050 > 0,05$ . Artinya jika terjadi peningkatan pada restoran sebesar 1% maka kesempatan kerja akan meningkat sebesar 0,43% dengan asumsi ceteris paribus.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan di sektor pariwisata pada 34 provinsi di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari uji t-Statistik yang telah dilakukan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,728334 dan nilai probabilitasnya sebesar  $0,0000 > 0,05$ . Artinya jika terjadi peningkatan pada kesempatan kerja sebesar 1% maka jumlah wisatawan akan meningkat sebesar 0,72% dengan asumsi ceteris paribus.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa objek wisata berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap jumlah wisatawan di sektor pariwisata pada 34 provinsi di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari uji t-Statistik yang telah dilakukan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,227317 dan nilai probabilitasnya sebesar  $0,1145 < 0,05$ . Artinya jika terjadi peningkatan pada objek wisata sebesar 1% maka jumlah wisatawan akan meningkat sebesar 0,22% dengan asumsi ceteris paribus.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya wisata memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan pada 34 provinsi di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari uji t-Statistik yang telah dilakukan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,316281 dan nilai probabilitasnya sebesar  $0,0036 > 0,05$ . Artinya jika terjadi penurunan pada biaya wisata sebesar 1% maka jumlah wisatawan akan menurun sebesar -0,31% dengan asumsi ceteris paribus.

## SIMPULAN

Berdasarkan Hasil analisis regresi data panel simultan dengan memakai model *Common Effect Model* serta deskripsi terhadap hasil penelitian antara variabel bebas dengan variabel terikat seperti yang telah dijabarkan diatas, maka ditarik kesimpulan seperti berikut.

Jumlah wisatawan memiliki nilai koefisien 0,43 menunjukkan dampak positif serta nilai probabilitas 0,04 sehingga signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pariwisata di Indonesia. Hal ini menunjukkan ketika jumlah wisatawan semakin meningkat maka kesempatan kerja akan mengalami peningkatan.

Jumlah hotel memiliki nilai koefisien 0,47 menunjukkan dampak positif serta nilai probabilitas 0,00 sehingga signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pariwisata di Indonesia. Hal ini menunjukkan ketika peningkatan jumlah hotel akan meningkatkan kesempatan kerja sektor pariwisata di Indonesia.

Jumlah restoran memiliki nilai koefisien 0,23 menunjukkan dampak positif serta nilai probabilitas 0,05 sehingga signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pariwisata di Indonesia. Hal ini menunjukkan ketika peningkatan jumlah restoran akan meningkatkan kesempatan kerja sektor pariwisata di Indonesia.

Kesempatan kerja memiliki nilai koefisien 0,72 menunjukkan dampak positif serta nilai probabilitas 0,00 sehingga signifikan terhadap jumlah wisatawan di Indonesia. Hal ini menunjukkan ketika kesempatan kerja semakin meningkat maka jumlah wisatawan akan mengalami peningkatan.

Jumlah objek wisata memiliki nilai koefisien 0,22 menunjukkan dampak positif serta nilai probabilitas 0,11 tidak signifikan terhadap jumlah wisatawan di Indonesia. Hal ini menunjukkan ketika jumlah objek wisata semakin meningkat maka belum tentu jumlah wisatawan akan mengalami peningkatan.

Biaya wisata memiliki nilai koefisien -0,31 menunjukkan dampak negatif serta nilai probabilitas 0,03 signifikan terhadap jumlah wisatawan di Indonesia. Hal ini menunjukkan ketika biaya wisata menurun maka jumlah wisatawan akan mengalami peningkatan.

## REFERENSI

- Asmari, N. G. A. D., & Sutrisna, I. K. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pengeluaran Wisatawan, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 10(8), 3134–3163.
- Damayanti, N. L. E., & Kartika, I. N. (2016). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Asing dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja serta Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal EP Unud*, 5(7), 882–900.
- Hanita, Y., & Sentosa, S. U. (2022). Pengaruh Investasi Asing dan Upah Minimum Provinsi terhadap Kesempatan Kerja Industri Besar Di Indonesia: dengan variabel moderasi pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 4(2), 45. <https://doi.org/10.24036/jkep.v4i2.13361>
- Liu, H. (2023). The Influence of Public Service Facilities on Tourists' Attractiveness in Tourist Destinations from The Perspective of Emotional Cohesion. *International Journal of Education and Humanities*, 7(2), 202–205. <https://doi.org/10.54097/ijeh.v7i2.5622>
- Mahalli, K. (2008). Kesempatan Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. *Wahana Hijau: Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah*, 3(3), 127–135.
- Rimbawan, N. D. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja (Kasus Provinsi Bali, 2001--2011). *Piramida*, 8(2), 76–84.
- Riwu, L., Nasar, A., & Malelak, M. L. (2023). *The Influence of Tourism Facilities and Service Quality on Tourist Satisfaction at Air Cina Beach, Kupang District* (Vol. 2023). Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-202-6\\_17](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-202-6_17)
- Yoga Suastika, I. G., & Yasal, Mahendra, I. N. (2015). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 1332–1362.